

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SAMOSIR

Elidawaty Purba¹, Darwin Damanik²

^{1,2}Universitas Simalungun

elidawatypurba15@gmail.com¹, darwin.damanik@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Data yang digunakan merupakan data skunder periode 2009 - 2022 yang diperoleh dari Kabupaten Samosir di Provinsi Sumatera Utara (regresi linier sederhana). Penelitian ini diuji menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $2,2954 > 2,20099$. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir 2009-2022. nilai R^2 adalah 0,447 atau 44,70%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 44,70% variabel Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variasi variabel kesempatan kerja di Kabupaten Samosir sedangkan sisanya sebesar 55,30 % dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of economic growth on labor absorption. The data used is secondary data for the 2009-2022 period obtained from Samosir Regency in North Sumatra Province (simple linear regression). This research was tested using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that economic growth has a positive and significant effect on the economic growth of Samosir Regency with $t_{count} > t_{table}$ or $2.2954 > 2.20099$. This means that economic growth has a positive and significant effect on labor absorption in Samosir Regency 2009-2022. the R^2 value is 0.447 or 44.70%. This means that as much as 44.70% of the economic growth variable can explain variations in the employment opportunity variable in Samosir Regency, while the remaining 55.30% is explained by other variables outside this regression equation or variables that were not studied.

Keywords : Labor Absorption, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkesinambungan adalah keadaan yang fundamental bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi menentukan terdapatnya suatu aktivitas dalam kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan dalam memproduksi barang atau jasa yang dibuat oleh masyarakat serta diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dapat diamati pada PDB. Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada negara itu berjalan baik. Pertumbuhan ekonomi dengan tidak dibarengi penambahan kesempatan kerja akan berdampak pada ketimpangan yang terjadi dalam

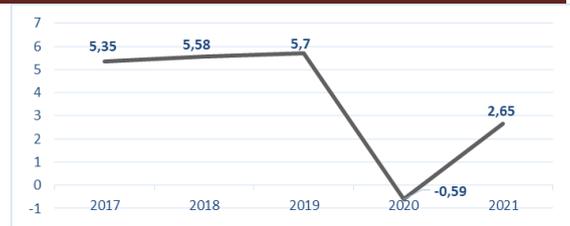
pemerataan pendapatan dan selanjutnya akan membuat suatu keadaan yang dapat meningkatkan kemiskinan.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja secara teoritis juga ditunjukkan melalui Hukum Okun. Menurut (Mankiw, 2007) Hukum Okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan PDB (GDP). Hukum Okun merupakan pengingat bahwa faktor - faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor - faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan PDB, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar satu persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan



dalam PDB yang mendekati dua persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menggambarkan apabila PDB meningkat sebesar dua persen maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar satu persen.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh Danau Toba dan memiliki mata pencarian masyarakatnya dari sektor pertanian. Kabupaten Samosir terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir.



Gambar 1.
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir, Periode 2017-2021

Sumber: BPS Kabupaten Samosir, 2022

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir dalam 5 (lima) tahun belakangan ini mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sampai 2019 perekonomian Kabupaten Samosir mengalami peningkatan dimana pertumbuhan ekonomi selalu mengalami kenaikan. Dampak dari pandemik Covid 19 di tahun 2020 membuat pertumbuhan ekonomi menjadi menurun tajam sebesar -0,50 persen, tetapi di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir cepat pulih atau kembali ke positif ke level 2,65 persen.

Tabel 1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Samosir dan Provinsi Sumatera Utara, 2017 - 2021

Tahun	TPAK (%)		TPT (%)	
	Samosir	Sumut	Samosir	Sumut
2017	88.87	68.88	1.28	5.6
2018	82.77	71.82	1.35	5.56
2019	81.58	70.19	1.25	5.41
2020	52.17	68.67	1.2	6.91
2021	84.38	69.1	0.7	6.33

Sumber Kabupaten Samosir, 2022: BPS

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah. Perkembangan TPAK Kabupaten Samosir selama periode 2017 - 2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana TPAK tertinggi sebesar 88,87% di tahun 2017 dan TPAK terendah sebesar 52,17% terjadi pada tahun 2020. Bila dibandingkan dengan TPAK Provinsi maka TPAK Kabupaten Samosir lebih baik, dimana pada tahun 2021 besarnya 84,38% dibandingkan TPAK Provinsi Sumatera Utara yang hanya mencapai 69,1%. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Demikian juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang mengindikasikan besarnya persentase angkatan

kerja yang termasuk dalam pengangguran, Kabupaten Samosir lebih baik dimana nilainya sebesar 0,7% pada tahun 2001, dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,33%. TPT menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (*supply*) tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan. Indikator ini dapat memberikan sinyal tentang kinerja pasar kerja dan berlangsungnya kondisi ekonomi tertentu, seperti resesi, perubahan siklus bisnis dan teknologi, dan lain - lain.

TINJAUAN PUSTAKA
Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Suparmoko, 2016:2) Pertumbuhan Ekonomi adalah hal yang paling diutamakan, dianut dari teori pertumbuhan mengatakan bahwa



dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, maka secara otomatis akan terjadi tetesan kebawah (*trickledown effect*), sehingga kelompok miskin atau golongan berpendapatan rendah akan mendapatkan cipratan penghasilan dari kelompok berpendapatan tinggi, baik melalui sistem donasi maupun sistem perpajakan *progresif* terhadap kelompok kaya disertai dengan sistem subsidi bagi kelompok miskin. Menurut (Boediono, 2018), Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi *Transfer Payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PE = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun berjalan

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sebagai tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan bruto karena memasuki komponen penyusutan. Dinamakan domestik karena batasannya adalah suatu wilayah atau negara, sehingga didalamnya termasuk hasil - hasil barang dan jasa perusahaan serta yang dihitung adalah produksi barang dan jasa.

Komponen Utama Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Amalia, 2007), Ada tiga komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu :

1. Akumulasi Modal
Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pendapatan tersebut dapat di investasikan berupa pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku.
2. Pertumbuhan Penduduk
Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah tenaga produktif.
3. Kemajuan Teknologi
Kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara baru dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Teori –Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan wilayah di suatu negara (Tarigan, 2012), oleh karena itu banyak teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan baru, teori pertumbuhan Rostow.

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal ini lah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi.

2. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh (Solow & Swan, 1956) dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi



(Tarigan, 2014). Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.

Pada umumnya teori pertumbuhan Neo Klasik didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang sudah dikenal dengan sebutan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Persamaan fungsi tersebut adalah:

$$Y = AK^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dimana, A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas teknologi yang ada (Mankiw, 2007). Y merupakan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan K merupakan persediaan modal yang mencakup modal manusia ataupun modal fisik, dan L adalah tenaga kerja (*labour*).

3. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut (Romer, 1994) dalam (Todaro, 2004), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku - pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh (Rostow, 1960) dalam (Subandi, 2014) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap - tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain :

- Masyarakat tradisional
- Prasyarat lepas Landas
- Tahap lepas landas
- Gerak menuju kematangan
- Tahap konsumsi masa tinggi

Menurut teori ini negara - negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur

secara khusus. Rostow juga menjelaskan bahwa negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod - Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut peranan investasi (I) dalam jangka panjang. Dalam teori Keynes, pengeluaran Investasi (I) mempengaruhi permintaan agregat (Z) tetapi tidak mempengaruhi penawaran agregat (S). Harrod-Domar melihat pengaruh investasi (I) dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat (Z) tetapi juga terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Pada dasarnya teori Harrod Domar menganalisa tentang syarat - syarat dan keadaan yang harus diciptakan dalam perekonomian agar tercapai suatu pertumbuhan yang cukup mantap (*steady growth*) yang dapat diartikan sebagai pertumbuhan yang selalu akan memunculkan penggunaan sepenuhnya peralatan modal dalam siklus perekonomian. Pendapat para ekonom terdahulu yang menekankan tentang peranan akumulasi modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dipertahankan oleh Harrod Domar.

Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.



Biasanya permintaan tenaga kerja akan di pengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor - faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Afrida, 2003).

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengembangkan indikator Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan Kerja adalah indikator yang menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja. Dengan kata lain indikator ini menghitung peluang seorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat Kesempatan Kerja dihitung dengan mencari persentase dari perbandingan antara jumlah penduduk bekerja dengan jumlah angkatan kerja.

Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: yaitu persentasi pertumbuhan tenaga kerjapertahun dibanding dengan persentasi pertumbuhan PDRB pertahun. Rumus Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas PTK} = \frac{\% \text{ pertumbuhan jumlah tenaga kerja}}{\% \text{ pertumbuhan ekonomi (PDRB)}}$$

Secara teoritis, ada tiga cara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau berusaha dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Tetapi seperti dikemukakan di atas, cara ini tidak memadai lagi bagi Indonesia karena angka kelahiran memang telah relatif rendah dan dampaknya terhadap pertumbuhan tenaga kerja kurang signifikan dalam jangka pendek. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas pekerja dalam menghasilkan output (labour intensity of output). Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Cara ini bukan tanpa kualifikasi karena secara empiris terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak terdapat hubungan otomatis atau niscaya, tetapi justru tantangannya menjadi riil, karena hubungan yang tidak otomatis itu, maka peranan pemerintah menjadi strategis dan crucial

untuk merancang strategi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga "ramah" terhadap ketenagakerjaan (Mahalli, 2008).

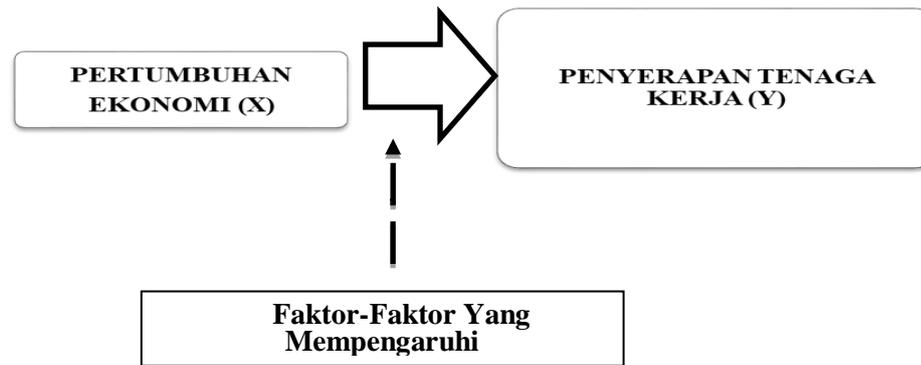
Konsep penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dalam berbagai sektor ekonomi. Sementara untuk melihat bagaimana kondisi penambahan penyerapan tenaga kerja yang terjadi akibat perubahan pertumbuhan ekonomi digunakan elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

(Dornbusch, et al, 2001) menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi) merupakan fungsi dari modal fisik, tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang dicapai. Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi, dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja secara teoritis juga ditunjukkan melalui Hukum Okun. Menurut (Mankiw, 2007), Hukum Okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan PDB (GDP). Hukum Okun merupakan pengingat bahwa faktor - faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan PDB, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar satu persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam PDB yang mendekati dua persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menggambarkan apabila PDB meningkat sebesar dua persen maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar satu persen.

Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja yang optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi memerlukan kebijakan yang memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Kondisi tersebut merupakan input bagi pengambil keputusan (Asaddin & Mansoer, 2001).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka analisis, maka penulis mengajukan hipotesis, yang merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.

merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan asosiatif. Jenis variabel terdiri dari variabel eksogen (*independent variable*) yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y), dan variabel endogen (*dependent variable*) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari penentuan topik, fokus, fenomena dan menyajikan riset terdahulu, pada bagian pendahuluan. Penelitian kuantitatif

Lokasi penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan di Pemerintah Kabupaten Kabupaten Samosir. Waktu penelitian dari awal pengajuan judul sampai dengan selesai dimulai dari Agustus 2022 - Oktober 2022. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka - angka dan analisis menggunakan statistik.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X)	Pertumbuhan Ekonomi adalah hal yang paling diutamakan, dianut dari teori pertumbuhan mengatakan bahwa dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, maka secara otomatis akan terjadi tetesan kebawah (<i>trickledown effect</i>).	Nominal
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dalam berbagai sektor ekonomi.	Nominal

Sumber : Data Diolah (2024)

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Samosir sebagai pengamatan periode 2009 - 2022 pengamatan (regresi linear sederhana), dengan pertimbangan untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih baik. regresi linear sederhana, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data digunakan studi kepustakaan dan dokumentasi *non prilaku* (data sekunder).

Berikut dalam bentuk persamaannya:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien dari variabel bebas

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X = Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS. pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir dalam runtun waktu 2009 - 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu seluruh data *time series*.

Pengaruh parsial diuji dengan uji statistik t, dan simultan menggunakan uji F. Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi penggunaan variabel.



Pengaruh tidak langsung, diuji dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung (Prasetyo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesempatan_Kerja	67613.3077	8659.64289	13
Pertumbuhan_Ekonomi	5.0938	2.06560	13

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai Rata - rata Y adalah 67613.3077, dengan standar deviasi 8659.64289. Diketahui nilai Rata - rata X adalah 5.0938, dengan standar deviasi 2.06560.

Tabel 3. Output SPSS

		Coefficientsa							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	53330.919	5137.287		10.381	.000			
	Pertumbuhan_Ekonomi	2803.852	939.727	.669	2.984	.012	.669	.669	.669

a. Dependent Variable: Kesempatan_Kerja

Persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 5,3330,919 + 2803,852X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai α sebesar 5,3330,919 secara matematis menyatakan bahwa jika variabel bebas berarti X (pertumbuhan ekonomi) sama dengan 0, maka nilai Y sebesar 53330,919 satuan. Dengan kata lain bahwa nilai kesempatan kerja di Kabupaten Samosir tanpa

pertumbuhan ekonomi adalah 5,3330,919 satuan.

2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X) sebesar 2803,852 satuan berarah positif, artinya kebijakan dalam hal variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Samosir akan mengalami kenaikan sebesar 2803,852 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya.

Tabel 4. Coefficients

		Coefficientsa							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	53330.919	5137.287		10.381	.000			
	Pertumbuhan_Ekonomi	2803.852	939.727	.669	2.984	.012	.669	.669	.669

a. Dependent Variable: Kesempatan_Kerja

Diketahui bahwa t_{tabel} diperoleh berdasarkan (α : n-K) maka diperoleh: t_{tabel} sebesar 2,20099.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

Koefisien Determinasi

sebesar 2,2984 > 2,20099. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669a	.447	.397	6724.15909	1.643
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Ekonomi					
b. Dependent Variable: Kesempatan_Kerja					

Berdasarkan tabel di atas nilai R² adalah 0,447 atau 44,70%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 44,70% variabel Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variasi variabel kesempatan kerja di Kabupaten Samosir sedangkan sisanya sebesar 55,30% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi - Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $2,2954 > 2,20099$. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Samosir selama tahun penelitian yaitu 2009-2021, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari gambar 3 berikut ini:



Gambar 3.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir, periode 2009 - 2021

Pertumbuhan ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran dan kemiskinan yang bisa berujung pada timbulnya ketidakstabilan sosial. Sementara

penyerapan tenaga kerja yang tidak mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menciptakan gangguan dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 6.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Samosir dan Provinsi Sumatera Utara, 2017 - 2021

Tahun	TPAK (%)		TPT (%)	
	Samosir	Sumut	Samosir	Sumut
2017	88.87	68.88	1.28	5.6
2018	82.77	71.82	1.35	5.56
2019	81.58	70.19	1.25	5.41
2020	52.17	68.67	1.2	6.91
2021	84.38	69.1	0.7	6.33

Sumber: BPS Kabupaten Samosir, 2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Samosir selalu berada di angka 80 persen, hanya di tahun 2020 turun drastic dampak dari adanya pandemic covid 19, tetapi kondisi TPAK selalu berada diatas rata-rata TPAK Provinsi Sumatera Utara. Demikian juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang setiap tahun

selalu mengalami penurunan dan nilainya selalu lebih baik daripada nilai rata - rata Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan hasil diantaranya yaitu : Penelitian dari (Setya, 2022), (Ruanda, 2018), (Azani & Hardjo, 2013), (Rusniati, Sudarti &



Agustin, 2018) menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan penelitian dari (Sokian, Amir & Zamzami, 2020) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian ini dimana dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir pada periode 2009 – 2021 dimana terlihat dari hasil uji t yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $2,2954 > 2,20099$. Koefisien Determinasi atau nilai R^2 adalah 0,447 atau 44,70%, artinya bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variasi variabel kesempatan kerja di Kabupaten Samosir sebesar 44,70%. Sedangkan sisanya sebesar 55,30% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

Pemerintah Kabupaten Samosir dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja melalui kebijakan pemerintah sehingga tingkat pengangguran rendah di Kabupaten Samosir. Pemerintah Kabupaten Samosir perlu untuk membuat kebijakan yang pro job yaitu dalam hal memberantas pengangguran masyarakat di Kabupaten Samosir dengan program - program produktif yang berkaitan langsung dengan perekonomian masyarakat Samosir dalam hal pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaini, M.R., Hardjo M.P. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/891>.
- Dace Purba, Damanik, D., & Purba, E. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(2), 115–126. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i2.262>
- Elidawaty Purba, & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilmomi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v5i1.493>
- Gultom, M., Sinurat, A., & Damanik, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 12-17.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i1.346>
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 27 – 34. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.334>
- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(2), 164-170
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 75 – 339. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.339>
- Nofrita, Cahyanda dan Marwan. 2022. Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, dan Pertumbuhan EKonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2). <https://jsn.pj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/view/33/22>.
- Purba, Elidawaty dkk. 2021. Metode Penelitian Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.336>.
- Rapat Piter Sony Hutauruk. (2021). Pengaruh



- Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(1), 24 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i1.118>
- Ruanda, N.S. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten. Skripsi: UIN Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/1884/1/ABSTRAK.pdf>.
- Rusniati, R., Sudarti., Atut Frida Agustin. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 34-42. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7232/6076>
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i2.109>
- Setya, I S R. 2022. Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Kalimantan. Skripsi: FEB UMS. <http://eprints.ums.ac.id/98385/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 40-48.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta
- Suparmoko. 2016. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPF
- Sokian, M., Amir, A., dan Zamzami. 2020. Penagruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251-266. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/10327/5799>.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 135-148
- Tambunan, Tulus. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 14-25.
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i2.261>
- Todaro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Trianto, A. 2017. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Akuisisi*, 13(1), 15-38. <https://media.neliti.com/media/publications/89982-ID-elastisitas-penyerapan-tenaga-kerja-di-p.pdf>